

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Problem Based Learning di SD 1 Wergu Wetan

Ana Sofiatulmaula¹, Sukamto², Dewi Rinawati³,

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

³SD 1 Wergu Wetan

Email:

anasofi1578@gmail.com¹, sukamto@upgris.ac.id², rinawati150290581@gmail.com³

Abstract

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI Tema 8 Bumiku di SD 1 Wergu Wetan dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan subjek 28 peserta didik. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Selama siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas penelitian ini adalah Model Problem Based Learning (PBL). Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75 % pada siklus I dan meningkat menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang mendorong peserta didik berpikir kreatif dan aktif dalam pemecahan masalah.

Keywords: Model Problem Based Learning; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mengelaborasi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik (Nurbaeti, 2019). Pendidikan dewasa ini

lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, seperti mengaitkan pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan peserta didik dalam berdiskusi kelompok agar peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan.

Pada kenyataannya di lapangan yang dilakukan oleh penulis kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih rendah, hal ini berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD 1 Wergu Wetan . Guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah sedangkan peserta didik pada saat pembelajaran hanya mendengarkan ceramah dan memahami penjelasan dari guru sembari menuliskan ke dalam catatan di buku. Guru hanya memberikan Latihan-latihan yang ada di buku peserta didik tanpa menjelaskan maksud dari latihan tersebut, sehingga peserta didik kurang

mampu memecahkan masalah pada pembelajaran. Kemudian pada saat proses belajar peserta didik kurang menunjukkan keaktifan di dalam kelas, baik dari mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran seperti ini hanya akan membuat peserta didik kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut untuk berpendapat, tidak berani mencoba hal baru, hal ini menjadikan peserta didik cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan kondisi yang telah di paparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 8 bumiku menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Erwin, 2018:149) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pada pemecahan masalah yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Koeswanti, 2018:7) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Toharudin et al., 2011:99) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahannya dalam dunia nyata sebagai dasar dalam peningkatan berpikir kreatif serta penyelesaian masalah. Singga dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dalam pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam berpikir kreatif terhadap penyelesaian masalah. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Eggen, 2012:310) bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dua level yaitu peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah dan menjadi siswa yang mandiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) atau bisa disebut model berbasis masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian peserta didik, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD 1 Wergu Wetan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SD 1 Wergu Wetan dengan jumlah siswa 28 siswa. Rincian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini berupa soal tes dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yaitu soal tes evaluasi. Sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan respon peserta didik dalam menerima pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SD 1 Wergu Wetan pada tema 8 Bumiku dengan penerapan model *Problem Based Learning* memperoleh hasil rata-rata nilai tes evaluasi pada siklus I memperoleh rata-rata 80,71% dengan ketuntasan klasikal sebesar 75 %. Hasil tes evaluasi pemecahan masalah pada siklus II memperoleh rata-rata 88,21 % dengan ketuntasan siswa 93%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*)

yang memfokuskan pada pemecahan masalah, sehingga peserta didik akan terdorong untuk memahami dan menganalisis permasalahan serta berpikir dalam memecahkan masalah tersebut. Selain itu PBL (*Problem Based Learning*) juga melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan berpikir secara mandiri dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan pembelajaran yang bermakna. Model PBL (*Problem Based Learning*) yang bercirikan berfokus pada pemecahan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan dalam materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahami permasalahan yang diberikan. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyaningrum, Monika (2018) yang membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik disebabkan oleh penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) yang membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut. Peserta didik menjadi bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model yang memfokuskan pemecahan masalah yang nyata yang didalamnya terdapat umpan balik dalam berdiskusi sehingga peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif sehingga peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Koeswanti (2018) yang menyatakan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta keaktifan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan.

Tahap-tahap Problem PBL (*Problem Based Learning*) yang harus

dilakukan menurut Wulandari (2013) yaitu a) Siswa diperkenalkan dengan permasalahannya, b) Siswa diorganisasikan untuk meneliti, c) Kerja mandiri atau kelompok melakukan menginvestigasi, d) Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil, e) Mengevaluasi dan mengevaluasi proses masalah.

Adapun tahapan dalam pembelajaran berbasis model PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi peserta didik dihadapkan terhadap masalah
Kegiatan pembelajaran diawali dengan membentuk peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen. Kemudian peserta didik dibagikan LKPD tema 8 Bumiku. Setelah berkelompok peserta didik diberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman awal peserta didik. Langkah pemecahan masalah pada tahap ini adalah memahami permasalahan yang telah disajikan.
2. Mengorganisasi untuk belajar
Pada kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan prasyarat yang ada di LKPD secara berkelompok untuk memahami tema 8 Bumiku. Pada tahap ini Langkah pemecahan masalah masih pada memahami masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi dengan individu maupun kelompok. Langkah pemecahan masalah pada tahap ini masih dalam tahap memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah yang ada di LKPD. Langkah pemecahan masalah pada tahap ini memahami masalah dan merencanakan penyelesaiannya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil
Pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu mengembangkan hasil yang dilakukan oleh setiap

kelompok adalah melaksanakan perencanaan dengan menemukan contoh kalimat saran. Sedangkan kegiatan lainnya adalah peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Langkah pemecahan masalah pada tahap ini adalah melaksanakan perencanaan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah

Pada tahap ini guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipaparkan.

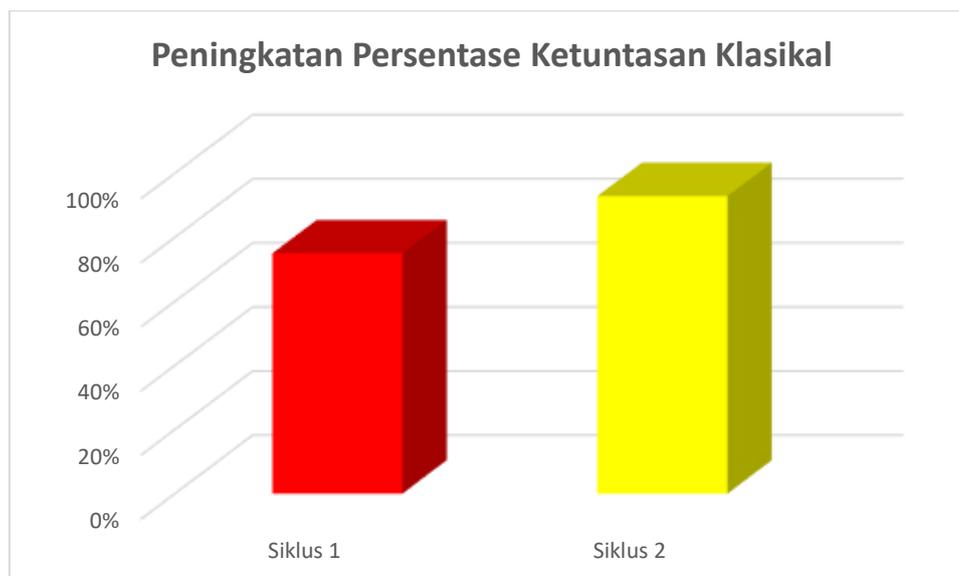
Menurut (Sudjana, 2011: 7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Menurut (Hamalik, 2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Maka hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) ini terjadi peningkatan temuan-temuan kendala peserta didik pada siklus I tidak sebanyak yang terjadi di siklus II namun, pada siklus II perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sehingga pembelajaran lebih baik lagi.

Pada siklus I peserta didik kesulitan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. peserta didik cenderung takut untuk bertanya, mengemukakan

pendapat, dan menjawab pertanyaan. Peserta didik takut jika menjawab pertanyaan salah dan ditertawakan oleh temannya. Sehingga peserta didik lebih nyaman bertanya pada temannya daripada bertanya kepada gurunya. Namun hanya sebagian kecil saja. Dalam mengerjakan kelompok beberapa peserta didik masih mengerjakan sendiri dan tidak ada diskusi kelompok, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengatasi masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada siklus II yaitu peserta didik mampu berkerjasama dan berdiskusi secara kelompok sehingga dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini karena diterapkannya aturan yang lebih ketat dan disiplin. Sehingga aktivitas peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Peserta didik sudah berani untuk bertanya pada saat diskusi kelas. Peserta didik sudah terbiasa bekerja secara kelompok, peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai yang diharapkan oleh guru karena peserta didik telah memahami setiap permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif. Dengan adanya penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik terlatih untuk percaya diri mengemukakan pendapat pribadinya secara mandiri maupun dapat bekerja sama secara kelompok. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna dikarenakan terjadinya umpan balik antara peserta didik dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dibuktikan oleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas III di SDN Pandeanlamper 04. Hasil peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari setiap siklusnya. Hasil rata-rata nilai tes evaluasi pada siklus I memperoleh rata-rata 80,71% dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil tes evaluasi pemecahan masalah pada siklus II memperoleh rata-rata 88,21% dengan ketuntasan siswa 93%. Hal ini terjadi peningkatan klasikal antara siklus ke siklus II sebesar 18%. Pembelajaran pada tema 8 bumiku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan seutuhnya pada siklus I dan II. Pada siklus I peserta didik belum begitu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data hasil belajar pada gambar 2 bahwa peserta didik hanya mengalami ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian pencapaian pada siklus I belum memenuhi target yang ditentukan peneliti, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yaitu peneliti menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) membuat peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pada penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) peserta didik memecahkan masalah yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari, ini berdampak pada keaktifan siswa yang ingin mencari tahu jawabannya. Pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal yaitu 93%.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan beberapa tahap yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan demikian peserta didik lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan tanggung jawab, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat pada tema 8 bumiku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model memperoleh PBL (*Problem Based Learning*) membantu peserta didik menambah pengetahuan dalam kemampuan memecahkan masalah

dan belajar secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat menjawab setiap persoalan yang diberikan pada proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok serta dapat menjawab soal evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Amir, 2015) tentang manfaat dari model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman mengenai materi ajar, meningkatkan pengetahuan yang relevan pada dunia nyata, memotivasi peserta didik, mendorong untuk terus berfikir, membantu kerja tim keterampilan dan kemampuan sosial.

Kegiatan bekerja secara kelompok membantu peserta didik mengetahui pengetahuan lain, dan terjadinya pertukaran informasi dari peserta didik yang lainnya. Membuat kemampuan peserta didik bertambah dengan adanya Kerjasama secara berkelompok sehingga peserta didik mampu mendengarkan pendapat temannya dan menerima keputusan Bersama sehingga terdapat hasil pemikiran bersama dalam diskusi kelompok. Kemampuan peserta didik bertambah tidak hanya dalam pengetahuan saja melainkan sifat berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas sehingga peserta didik dapat berbicara dengan baik dalam mengkomunikasikan pengetahuannya, hal ini membuat peserta didik lain mendapatkan informasi dari teman yang mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Pengetahuan yang dipresentasikan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik yang lain, membuat terjadinya pemahaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik bertambah pengetahuan yang dimilikinya sebagai bekal peserta didik menjawab permasalahan yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga memberikan dampak positif pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan saat mengerjakan evaluasi secara mandiri pada saat pembelajaran, yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian Tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tema 8 bumi dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD 1 Wergu Wetan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 bumi hasil pembelajaran meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata 82,86% dengan ketuntasan klasikal sebesar 75 hasil rata-rata nilai tes evaluasi pada siklus I memperoleh rata-rata 80,71% dengan ketuntasan klasikal sebesar 75 %. Hasil tes evaluasi pemecahan masalah pada siklus II memperoleh rata-rata 88,21 % dengan ketuntasan siswa 93%.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 bumi di rumah kelas VI SD 1 Wergu Wetan. Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Bagi peserta didik adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta mampu berpikir aktif, kreatif secara mandiri dan memiliki rasa percaya diri dalam memecahkan masalah maupun berpendapat di depan kelas. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

Bagi sekolah dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk melakukan proses perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran tematik secara terstruktur sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik. Humaniora.*

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Prenadamedia.
- Eggen, P. dan D. K. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir.* PT Indeks.
- Erwin, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter.* Ar-Ruzz Media.
- Juliawan, G.A., Mahadewi, L.P.P., dan Rati, N.W. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.* E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 5 (2), 1-10.
- Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis.* Satya Wacana Press.
- Nurbaiti (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Open Ended Problem Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Sekolah Dasar.* Tapanuli Selatan. *Jurnal Education anddevelopment Institut Pendidikan.*
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar.* Bandung. Bumi Aksara
- Setiyaningrum, Monika. (2018). *Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD.* *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.* Vol 1. No.2
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Rosda karya.